

Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) *Homemade* Dengan Prinsip *Happy Mix and Match Food* di Posyandu Tulip, Dusun Nyabagan, Kelurahan Kolpajung, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan

Rina Nur Azizah¹, Nur Fathin Luaylik²

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Madura

Rina_nurazizah@unira.ac.id, Nur.fathin.luaylik@unira.ac.id

Received: 3 June 2022; Accepted: 24 June 2022

ABSTRAK

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, Dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. (Pemberian makanan Tambahan (PMT) saat ini selalu “dibayangi” berbagai kemudahan dari makanan cepat saji (fast food). Tidak jarang para ibu mengalami ketergantungan memberikan makanan PMT sejenis fast food kepada anaknya, dibandingkan membuat sendiri menu makanan tambahan. Penerapan metode pembuatan dan pengolahan makanan tambahan harus diimbangi juga dengan inovasi menu-menu baru. Metode “Happy Mix Match Food”, bisa menjadi langkah metode terbaru pembuatan makanan tambahan untuk anak. Sehingga mampu menciptakan menu-menu baru dengan memanfaatkan bahan alami dan buatan sendiri. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Dusun Nyabagan, Kelurahan Kolpajung, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan pada tanggal 25 Juli 2021 menggambarkan bahwa masih banyak para ibu yang belum memahami tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sehingga lebih cenderung memberikan makanan cepat saji sehingga ibu balita mengalami ketergantungan dalam memberikan makanan PMT bentuk makanan cepat saji kepada balitanya. Hasil pemantauan status gizi buruk (PSG) Balita tahun 2020 oleh Kementerian Kesehatan ini tidak ada survey dikarenakan ada wabah pandemi covid-19, namun data yang masih bisa digunakan untuk melakukan pemantauan pertumbuhan pada balita, yaitu data Bulan Timbang Agustus tahun 2020. Hasil pelatihan ini adalah tercapainya target materi yang sudah disusun dan direncanakan, tercapainya penguasaan materi terhadap sasaran program, yaitu ibu balita untuk menerapkan Pembuatan Makanan Tambahan (PMT) secara homemade berbahan pokok organik dan berprinsip “happy mix match food”. Peserta pelatihan memiliki motivasi dalam menerapkan pembuatan makanan tambahan secara homemade berbahan pokok organik.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Perempuan, Posyandu, PMT, Pelayanan Kesehatan, Ibu dan Anak*

A. PENDAHULUAN

Sebagai orang tua sangatlah penting mengetahui pertumbuhan bayinya karena mengetahui tahap perkembangan bayi dapat memberikan rangsangan yang tepat untuk memantau dan menangani masalah atau gangguan mungkin timbul pada proses tersebut. Bukan hanya sudah lahir ke dunia seorang bayi harus dipantau perkembangannya akan tetapi sejak dalam kandungan, Ibu harus rutin mengetahui perkembangan janinnya. Posyandu adalah upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, Dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita (Buku Pegangan Kader Posyandu, www.kemkes.go.id).

Pertumbuhan seorang bayi dapat dipantau sejak dini. Dengan pemantauan pertumbuhan balita dilakukan sejak awal untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan atau *growth faltering* (Syafuddin, 2009). Kegiatan posyandu dan manfaatnya bisa diperoleh tanpa mengeluarkan biaya, sehingga sangat meringankan beban ekonomi masyarakat. Selain itu posyandu juga memiliki banyak manfaat yaitu meliputi: memberikan beragam informasi mengenai kesehatan ibu dan anak, seperti pemberian ASI, MPASI dan PMT. Keberhasilan program posyandu ini diperlakukan keaktifan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu (Susilowati, 2016). Kementerian Kesehatan telah menetapkan kebijakan yang komprehensif, dalam program pemerintah telah melakukan usaha untuk menanggulangi masalah status kurang gizi dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Berdasarkan pada hasil survey awal yang dilakukan di Dusun Nyabagan, Kelurahan Kolpajung, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan pada tanggal 25 Juli 2021 menggambarkan bahwa masih banyak para ibu yang belum memahami tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Ibu balita kurang memahami tentang PMT sehingga lebih cenderung memberikan makanan cepat saji sehingga ibu balita mengalami ketergantungan dalam memberikan makanan PMT bentuk makanan cepat saji kepada balitanya. Hasil pemantauan status gizi buruk (PSG) Balita tahun 2020 oleh Kementerian Kesehatan ini tidak ada survey dikarenakan ada wabah pandemi covid-19, namun data yang masih bisa digunakan untuk melakukan pemantauan

pertumbuhan pada balita, yaitu data Bulan Timbang Agustus tahun 2020. Berdasarkan data Bulan Timbang Agustus Tahun persentase balita underweight (BB/U) sebesar 9,8%, persentase balita stunting (TB/U) sebesar 12,4% dan persentase balita wasting sebesar 8,0%. (Dinkes Jatim : 2020). Berdasarkan data Balitbangkes Ke menkes RI 2020, Pamekasan termasuk Kabupaten di urutan ketiga di Jawa Timur yang bermasalah dalam bidang kesehatan. Dengan pre valensi gizi buruk dan gizi kurang 26,50%, menempatkan Pamekasan pada posisi terburuk keenam di Jawa Timur.

Dari data di atas oleh karena itu kami berupaya dalam melaksanakan program pemberdayaan perempuan melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan metode "*Happy Mix Match Food*", yaitu metode penerapan pembuatan dan makanan tambahan *homemade* yang diimbangi dengan inovasi menu-menu baru. Tim PKM mendapatkan informasi dari wawancara ketua Rukun Tetangga (RT) 01 , RW.04 Dusun Nyabagan, Kelurahan Kolpajung, Kabupaten Pamekasan, Ibu Nur Aini, dimana kediamannya dijadikan tempat pelaksanaan posyandu setiap bulannya sekaligus beliau sebagai kader aktif posyandu. Oleh karena itu program kegiatan pemberdayaan perempuan melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) *Homemade* Dengan Prinsip *Happy Mix and Match Food* di Posyandu Tulip, Dusun Nyabagan, Kelurahan Kolpajung, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.



Gambar 01. Observasi dan Wawancara dengan ketua RT 01, RW .04 Dusun Nyabagan, Kelurahan Kolpajung, Kecamatan Pamekasan.

B. METODE

Kegiatan yang dilakukan dalam program PKM di Posyandu Tulip, di Dusun Nyabagan, Kelurahan Kolpajung, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan (Mitra) terdiri dari beberapa metode antara lain tahap pertama adalah menyusun rencana program kegiatan dengan menentukan sasaran penerima program, kemudian melakukan survey lapangan apakah lokasi tersebut layak atau tidak untuk dijadikan

sasaran program. Identifikasi permasalahan menjadi penting agar program tersebut tepat sasaran dan mampu memberikan *output* yang optimal bagi masyarakat.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, tahapan ini terdiri dari tahapan diskusi dan sosialisasi sehingga Mitra memiliki ketertarikan yang baik terhadap pelaksanaan program, bersifat proaktif dan membantu kelancaran setiap proses atau kegiatan selama program berlangsung. Dalam tahapan ini dilaksanakan pelatihan kepada ibu balita yang belum memahami tentang bagaimana cara membuat PMT secara homemade dengan prinsip *Happy Mix and Match Food*.

1. Pada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) *Homemade* dengan prinsip *Happy Mix and Match Food* ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu :
2. Mengadakan sosialisasi variasi PMT bahan organik (bahan Lokal) di Posyandu "TULIP"
3. Mengadakan pelatihan tentang bagaimana cara membuat makanan tambahan *Homemade* dalam prinsip *Happy Mix and Match Food* di Posyandu Tulip, Dusun Nyabagan, Kelurahan Kolpajung, Kabupaten Pamekasan.
4. Mengadakan peningkatan mutu makanan tambahan dengan menggunakan bahan organik (bahan lokal).
5. Mengadakan pelatihan dalam menggunakan sosial media untuk mengikuti perkembangan menu baru makanan tambahan secara rutin.

1. Rencana Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di posyandu Tulip Dusun Nyabagan, Kelurahan Kolpajung, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan dilakukan melalui beberapa program kegiatan, sebagai berikut:

1. Merangsang masyarakat sasaran penerima program dalam pemberian makanan tambahan (PMT) *Homemade*.
2. Melakukan *creative thinking training* tentang metode dan teknik mengembangkan kreativitas bagi masyarakat sasaran penerima program revitalisasi pemberian makanan tambahan (PMT) *Homemade*.
3. Melakukan *training and development* secara berkala, yakni untuk penguasaan Iptek dalam pengembangan dalam pemberian makanan tambahan.

2. Partisipasi Mitra

Dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini partisipasi mitra adalah mengikuti pelatihan dan pendampingan serta mengajak ibu balita untuk menerapkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan bahan organik dan prinsip *Happy Mix and Match Food*. Dengan demikian, pada program kegiatan Pengabdian Pada masyarakat ini tidak hanya bermanfaat bagi mitra saja, akan tetapi juga bermanfaat terhadap Ibu Balita demi keberhasilan dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT) secara *homemade* dengan bahan organik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dalam pembuatan dan pengolahan makanan tambahan ini dilaksanakan di Posyandu "TULIP" Dusun Nyabagan, Kelurahan Kolpajung, Kabupaten Pamekasan. Pelatihan ini diikuti oleh 30 Ibu Balita dari pelaku pembuatan dan pengolahan makanan tambahan. Harapan dari program ini adalah terwujudnya prinsip "*happy mix match food*" dalam pemberian makanan tambahan secara *homemade*. Ibu Balita diharapkan dapat memahami kegiatan pelatihan ini dan melepaskan ketergantungan pada makanan tambahan instan. Sehingga ibu balita dalam Pembuatan Makanan Tambahan (PMT) dapat menerapkan Pembuatan Makanan Tambahan (PMT) secara *homemade* dengan bahan organik yang berprinsip "*happy mix match food*".

Masalah yang terjadi di Posyandu "TULIP" ini adalah kurangnya kesadaran ibu balita membawa anaknya ke Posyandu, hanya waktu-waktu tertentu saja mereka datang membaya bayinya ke posyandu. Seperti bulan imunisasi nasional, pemberian vitamin dan obat cacing. Kondisi ini yang menjadi penyebab kendala dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan makanan tambahan secara *homemade* dengan menerapkan prinsip "*happy mix match food*". Proses dalam pelatihan ini kader posyandu bersama ibu balita melaksanakan praktek pembuatan makanan tambahan berbahan organik. Makanan tambahan dapat berupa 1 porsi makanan lauk atau makanan selingan. Selama ibu memberikan makanan pada anak, kader memberikan praktek tentang pembuatan makanan berbahan organik dan manfaatnya. Sasarannya adalah seluruh bayi yang mengikuti posyandu di Posyandu "TULIP" Dusun Nyabagan, Kelurahan Kolpajung, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.

Hasil pelatihan ini adalah tercapainya target materi yang sudah disusun dan direncanakan, tercapainya penguasaan materi terhadap sasaran program, yaitu ibu balita untuk menerapkan Pembuatan Makanan Tambahan (PMT) secara *homemade* berbahan pokok organik dan berprinsip "*happy mix match food*". Peserta pelatihan

memiliki motivasi dalam memerapkan pembuatan makanan tambahan secara *homemade* berbahan pokok organik.



Gambar 02. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di Posyandu Tulip, kelurahan Kolpajung, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan secara garis besar mencakup beberapa komponen, yaitu keberhasilan ketercapaian target materi yang telah direncanakan, ketercapaian tujuan pelatihan dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Ketercapaian target penguasaan materi, semua peserta dapat mengikuti seluruh proses pelatihan dari awal sampai akhir dan kegiatan dirancang



100% terlaksana. Target penyampaian materi pelatihan juga tercapai karena materi dapat disampaikan secara keseluruhan.

Dalam pemberian makanan tambahan diharapkan Ibu Balita menerapkan pengolahan makanan Homemade dengan metode “Happy mix match food” dan membawa balita ke posyandu secara rutin guna melihat perkembangan pertumbuhan balita.

E. DAFTAR PUSTAKA

- DepkesRI. (2006). Pemberian Makanan Pendamping ASI lokal. Jakarta.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (2007). Pokok-pokok Pikiran Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta: Penerbit IDAI.
- Pudjiadi. (2008). Ilmu gizi pada Anak. Fakultas Kedokteran UI. Jakarta
- Rosidah, R. (2008). Pemberian Makanan Tambahan. Jakarta : EGC.
- Suwardjo. (1999). Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak. Yogyakarta.
- Susilowati, Kuspriyanto. (2016). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Syaifuddin. (2009). *Anatomi Tubuh Manusia Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- WHO. (2020). Pelayanan kesehatan berbasis komunitas termasuk penjangkauan dan kampanye dalam konteks pandemi covid 19. World Health Organization (WHO).